

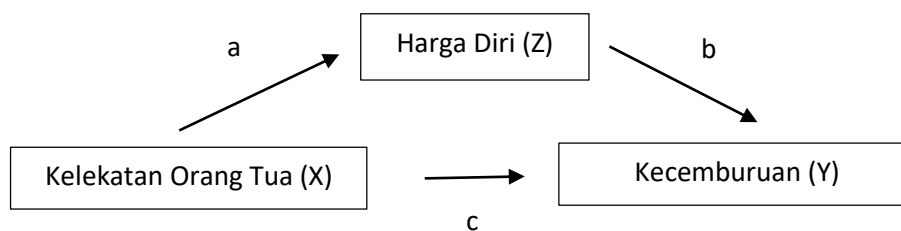
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai desain penelitian, responden, populasi dan sampel, variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kelekatan orang tua (X) terhadap kecemburuan (Y) yang dimediasi harga diri (Z) pada remaja yang berpacaran.



Gambar 3.1
Gambar Desain Penelitian

B. Responden, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 17-21 tahun yang menjalin hubungan pacaran. Rentang usia tersebut masuk dalam kategori usia remaja akhir. Umumnya remaja akhir telah memiliki emosi yang lebih matang dibandingkan dengan masa remaja awal yang dapat membuat remaja akhir memiliki keterampilan dalam penyelesaian masalah (Paramitasari & Alfian, 2012). Namun dari fenomena yang telah ditemukan, banyak kekerasan yang dilakukan oleh remaja akhir sehingga ini menjadi alasan peneliti meneliti remaja akhir.

2. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan karena peneliti telah memiliki kriteria tertentu untuk sampel yang akan digunakan. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu remaja yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

- a. Remaja dengan rentang usia 17-21 tahun.
- b. Sedang menjalani hubungan pacaran.
- c. Berdomisili di Kota Bandung.

3. Responden

Responden pada penelitian ini adalah remaja di Bandung dengan rentang usia 17-21 tahun (Santrock, 2003).

Berdasarkan tabel yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael untuk populasi yang tidak diketahui adalah 349 responden. Responden yang didapat adalah 369 orang, namun 14 dari 369 jawaban responden yang tidak digunakan karena tidak layak berdasar hasil analisis *person* sehingga total keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 355 orang. Berikut merupakan data sosiodemografi berdasarkan usia, jenis kelamin, kondisi tinggal bersama, durasi berpacaran dan kondisi berpacaran dari 355 responden:

Tabel 3.1**Gambaran Umum Sociodemografi Responden**

KATEGORI	N	Presentase
Usia	17	3,7%
	18	5,6%
	19	12,7%
	20	33,5%
	21	44,5%
Jenis Kelamin	Laki-laki	98 27,6%
	Perempuan	257 72,4%
Tinggal Dengan	Ayah dan Ibu	281 79,2%
	Ayah/ibu saja	54 15,2%
	Wali	12 3,4%
	Lainnya	8 2,3%
Durasi Pacaran	< 1 bulan	19 5,4%
	1 – 6 bulan	94 26,5%
	6 – 12 bulan	107 30,1%
	>1 Tahun	135 38,0%
Kondisi Berpacaran	Menjalani Long Distance Relationship	139 39,2%
	Tidak Menjalani Long Distance Relationship	216 60,8%

Tabel 3.2 menunjukkan gambaran umum sosiodemografi dari 355 responden. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada usia 21 tahun (44,5%) dan minoritas responden berusia 13 (3,7%). Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan jumlah perempuan sebanyak 257 orang (72,4%) dan laki-laki 98 orang (27,6%). Pada kondisi tinggal bersama, mayoritas responden tinggal bersama ayah dan ibu yaitu 281 orang (79,2%) dan minoritas adalah lainnya dengan mengisi tinggal sendiri/kos yaitu 8 orang (2,3%). Mayoritas responden memiliki durasi berpacaran selama lebih dari 1 tahun yaitu 135 orang (38%) dan minoritas memiliki durasi berpacaran kurang dari 1 bulan yaitu 19 orang (5,4%). Pada kondisi berpacaran, mayoritas responden tidak menjalani *long distance relationship* yaitu 216 orang (60,8%) dan yang menjalani *long distance relationship* sebanyak 139 orang (39,2%).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian pengaruh kelekatan orang tua dan harga diri terhadap kecemburuan pada remaja yang berpacaran terdiri dari tiga variabel penelitian. Tiga variabel tersebut adalah kelekatan orang tua, harga diri dan kecemburuan, dimana kelekatan orang tua menjadi variabel bebas (X), harga diri menjadi variabel mediator (Z) dan kecemburuan menjadi variabel terikat (Y).

1. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

a. Kelekatan Orang Tua

Secara konseptual kelekatan orang tua menurut Armsden & Greenberg (1986) didefinisikan sebagai ikatan khusus yang dimiliki individu untuk mencari rasa aman kepada figur lekatnya. Secara operasional, dalam penelitian ini kelekatan orang tua didefinisikan sebagai persepsi anak mengenai kualitas ikatan emosional dengan orang tuanya yang dapat diukur berdasarkan teori yang disusun oleh Armsden & Greenberg dengan tiga aspek kelekatan menurut Bowlby (1969) yaitu komunikasi, kepercayaan dan keterasingan.

b. Harga Diri

Secara konseptual harga diri menurut Rosenberg (1965) didefinisikan sebagai evaluasi positif maupun negatif seseorang terhadap dirinya sendiri. Secara operasional, dalam penelitian ini harga diri didefinisikan sebagai tingkat kemampuan remaja dalam memberikan pandangan terhadap dirinya sendiri yang dapat diukur melalui instrumen *The Rosenberg Self-esteem Scale* yang disusun oleh Rosenberg (1965) berdasarkan dua aspek yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri.

c. Kecemburuan

Secara konseptual kecemburuan menurut Pfeiffer & Wong (1989) didefinisikan sebagai reaksi individu terhadap sesuatu yang mengancam relasi romantis yang dimilikinya.. Secara operasional, dalam penelitian ini kecemburuan didefinisikan sebagai bentuk reaksi terhadap adanya bentuk ancaman di dalam hubungan romantis yang sedang dijalani yang tingkatnya dapat diukur melalui *Multidimensional Jealousy Scale* yang disusun oleh

Pfeiffer & Wong dengan tiga aspek yaitu *cognitive jealousy*, *emotional jealousy* dan *behavioral jealousy*.

D. Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu instrumen kelekatan orang tua, instrumen harga diri, dan instrumen kecemburuan.

1. Instrumen Kelekatan Orang Tua

a. Identitas Instrumen

Variabel kelekatan orang tua dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari “*The Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)*” yang disusun oleh Armsden & Greenberg (2009) dengan merujuk pada teori kelekatan dari Bowlby. Terdiri atas 75 item yang mengukur kelekatan terhadap ibu, ayah, dan teman sebaya (25 item tiap target; penelitian saat ini hanya berfokus pada keterikatan pada ibu dan ayah). Alat ukur ini memiliki reliabilitas yang sempurna dengan *Cronbach’s alpha* sebesar 0.94.

b. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen kelekatan orang tua:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kelekatan dengan Orang Tua

Aspek	No. Item		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Komunikasi	5, 7, 14, 15, 16, 19, 24, 25	6	
Kepercayaan	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, 9	
Keterasingan	-	8, 10, 11, 17, 18, 23	
Jumlah Item			25

c. Penskoran Instrumen

Skala yang digunakan pada instrumen variable kelekatan orang tua adalah skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 4. Jawaban adalah Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (3) dan Sangat Tidak Setuju (1). Skor pada item favorabel adalah 1 (STS), 2 (TS), 3 (S), dan 4 (SS) sedangkan untuk item unfavorabel skornya adalah 4 (STS), 3 (TS), 2 (S), dan 1 (SS).

Tabel 3.3

Penskoran Instrumen Kelekatan dengan Orang Tua

Jenis Item	Kuesioner Pilihan Jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

d. Kategorisasi Instrumen

Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, kategori dibagi menjadi empat, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah (Azwar, 2012). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.4

Kategorisasi Instrumen Kelekatan Orang Tua

Kategori	Kriteria
Sangat Tinggi	$X > 60.00$
Tinggi	$50.00 < X \leq 60.00$
Rendah	$40.00 < X \leq 50.00$
Sangat Rendah	$X \leq 40.00$

e. Interpretasi Kategorisasi Skor

Skor yang telah diperoleh responden dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Makna dari keempat kategorisasi tersebut sebagai berikut:

1) Kategori Sangat Tinggi

Responden dengan kategori sangat tinggi adalah responden yang memiliki kelekatan yang sangat tinggi dengan orang tuanya. Hal tersebut berarti responden memiliki komunikasi dua arah yang terjalin sangat baik dengan orang tuanya dan dapat selalu merasakan kehadiran figur orang tua sehingga tercipta perasaan aman yang sangat tinggi karena responden tidak menerima bentuk penolakan atau pengasingan dari orang tuanya.

2) Kategori Tinggi

Responden dengan kategori tinggi adalah responden yang memiliki kelekatan yang tinggi dengan orang tuanya. Hal tersebut berarti responden memiliki komunikasi dua arah yang terjalin cukup baik dengan orang tuanya dan dapat merasakan kehadiran figur orang tua sehingga tercipta perasaan aman yang karena responden tidak menerima bentuk penolakan atau pengasingan dari orang tuanya.

3) Kategori Rendah

Responden dengan kategori rendah adalah responden yang memiliki kelekatan yang rendah dengan orang tuanya. Hal tersebut berarti responden cenderung tidak memiliki komunikasi dua arah yang baik dengan orang tuanya karena sering merasakan tidak hadirnya figur orang tua sehingga kurang terciptanya rasa aman dengan orang tuanya. Bentuk penolakan dan pengasingan dari orang tua juga cenderung dirasakan oleh responden dengan kelekatan rendah sehingga cenderung tidak memiliki ikatan emotional dengan orang tuanya.

4) Kategori Sangat Rendah

Responden dengan kategori sangat rendah adalah responden yang memiliki kelekatan yang sangat rendah dengan orang tuanya. Hal tersebut berarti responden tidak memiliki komunikasi dua arah yang baik dengan orang tuanya karena tidak merasakan sama sekali kehadiran figur orang tua sehingga tidak terciptanya rasa aman dengan orang tuanya. Bentuk penolakan dan pengasingan dari orang tua juga

sangat dirasakan oleh responden dengan kelekatan yang sangat rendah sehingga tidak ada ikatan emotional dengan orang tuanya.

2. Instrumen Harga Diri

a. Identitas Instrumen

Variabel harga diri dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari “*The Rosenberg Self-Esteem Scale*” yang disusun oleh Rosenberg (1965). Kuisisioner ini terdiri atas 10 item. Alat ukur ini memiliki reliabilitas yang tinggi dengan Cronbach’s alpha sebesar 0.82.

b. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen harga diri:

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Harga Diri

Aspek	No. Item		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penerimaan Diri	7,2	2, 6, 8, 9,10	
Penghormatan Diri	1,4, 3	5	
Jumlah Item			10

c. Penskoran Instrumen

Skala yang digunakan pada instrumen variabel harga diri adalah skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 4. Jawaban adalah Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (3) dan Sangat Tidak Setuju (1). Skor pada item favorabel adalah 1 (STS), 2 (TS), 3 (S), dan 4 (SS) sedangkan untuk item unfavorabel skornya adalah 4 (STS), 3 (TS), 2 (S), dan 1 (SS).

Tabel 3.6
Penskoran Instrumen Harga Diri

Jenis Item	Kuesioner Pilihan Jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

d. Kategorisasi Instrumen

Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, kategori dibagi menjadi empat, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah (Azwar, 2012). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.7
Kategorisasi Instrumen Harga Diri

Kategori	Kriteria
Sangat Tinggi	$X > 60.00$
Tinggi	$50.00 < X \leq 60.00$
Rendah	$40.00 < X \leq 50.00$
Sangat Rendah	$X \leq 40.00$

e. Interpretasi Kategorisasi Skor

Skor yang telah diperoleh responden dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Makna dari keempat kategorisasi tersebut sebagai berikut:

1) Kategori Sangat Tinggi

Responden dengan kategori sangat tinggi adalah responden yang memiliki harga diri yang sangat tinggi. Hal tersebut berarti responden sangat merasa puas dengan dirinya sehingga tercipta penerimaan diri terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya dengan sangat positif juga memiliki penghormatan diri yang sangat positif.

2) Kategori Tinggi

Responden dengan kategori tinggi adalah responden yang memiliki harga diri yang tinggi. Hal tersebut berarti responden merasa puas dengan dirinya sehingga tercipta penerimaan diri terhadap kelebihan dan

kekurangan dirinya dengan positif juga memiliki penghormatan diri yang positif.

3) Kategori Rendah

Responden dengan kategori rendah adalah responden yang memiliki harga diri yang rendah. Hal tersebut berarti responden tidak merasa puas dengan dirinya sehingga cenderung tidak memiliki penerimaan terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa responden memandang dirinya dengan hal-hal yang negatif saja sehingga cenderung tidak ada penghormatan kepada diri sendiri.

4) Kategori Sangat Rendah

Responden dengan kategori sangat rendah adalah responden yang memiliki harga diri yang sangat rendah. Hal tersebut berarti responden sangat tidak merasa puas dengan dirinya sehingga tidak memiliki penerimaan sama sekali terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa responden memandang dirinya dengan hal-hal yang negatif saja sehingga cenderung tidak ada penghormatan sama sekali kepada diri sendiri.

3. Instrumen Kecemburuan

a. Identitas Instrumen

Variabel kecemburuan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari “*Multidimensional Jealousy Scale*” yang disusun oleh Pffeifer & Wong (1989). Kuisisioner ini terdiri atas 24 item. Alat ukur ini memiliki reliabilitas yang tinggi dengan Cronbach’s alpha sebesar 0.89.

b. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen kecemburuan:

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Kecemburuan

Dimensi	No. Item <i>Favorable</i>	Jumlah Item
Kognitif	1,2,3,4,5,6,7,8	
Emosi	1,2,3,4,5,6,7,8	
Tingkah laku	1,2,3,4,5,6,7,8	
Jumlah Item		24

c. Penskoran Instrumen

Skala yang digunakan pada instrumen variabel kecemburuan adalah skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 4. Jawaban adalah Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1). Skor pada item favorabel adalah 1 (STS), 2 (TS), 3 (S), dan 4 (SS).

Tabel 3.9
Penskoran Instrumen Kecemburuan

Jenis Item	Kuesioner Pilihan Jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4

d. Kategorisasi Instrumen

Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, kategori dibagi menjadi empat, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah (Azwar, 2012). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.10

Kategorisasi Instrumen Kecemburuan

Kategori	Kriteria
Sangat Tinggi	$X > 60.00$
Tinggi	$50.00 < X \leq 60.00$
Rendah	$40.00 < X \leq 50.00$
Sangat Rendah	$X \leq 40.00$

e. Interpretasi Kategorisasi Skor

Skor yang telah diperoleh responden dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Makna dari keempat kategorisasi tersebut sebagai berikut:

1) Kategori Sangat Tinggi

Responden dengan kategori sangat tinggi adalah responden yang memiliki kecemburuan yang sangat tinggi. Hal tersebut berarti responden memiliki kekhawatiran yang sangat berlebih karena pikiran negatif terhadap pasangannya. Responden juga sering mengeluarkan emosi negatif terhadap pasangannya dan perilaku-perilaku berlebihan yang dilakukan untuk mempertahankan pasangannya seperti posesif yang berlebih. Hal-hal ini juga dapat membuat responden melakukan perilaku negatif diakibatkan kecemburuan yang sangat tinggi.

2) Kategori Tinggi

Responden dengan kategori tinggi adalah responden yang memiliki kecemburuan yang tinggi. Hal tersebut berarti responden cenderung memiliki kekhawatiran yang tinggi karena pikiran negatif terhadap pasangannya. Responden juga cenderung mengeluarkan emosi negatif terhadap pasangannya dan perilaku-perilaku berlebihan yang dilakukan untuk mempertahankan pasangannya seperti posesif. Hal-hal ini juga dapat membuat responden melakukan perilaku negatif diakibatkan kecemburuan yang tinggi.

3) Kategori Rendah

Responden dengan kategori rendah adalah responden yang memiliki kecemburuan yang rendah. Hal tersebut berarti responden cenderung tidak memiliki kekhawatiran yang berlebih karena cenderung dapat

menyikapi bentuk ancaman terhadap hubungan dengan positif. Responden juga cenderung tidak mengeluarkan emosi-emosi negatif terhadap pasangannya dan tidak melakukan perilaku-perilaku berlebihan yang dilakukan untuk mempertahankan pasangannya.

4) Kategori Sangat Rendah

Responden dengan kategori sangat rendah adalah responden yang memiliki kecemburuan yang sangat rendah. Hal tersebut berarti responden tidak memiliki kekhawatiran terhadap pasangannya dan dapat menyikapi bentuk ancaman terhadap hubungan dengan positif. Responden juga tidak mengeluarkan emosi-emosi negatif terhadap pasangannya dan tidak melakukan perilaku-perilaku berlebihan yang dilakukan untuk mempertahankan pasangannya.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Peneliti melakukan pengembangan ketiga instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tiap instrumen untuk mengetahui kelayakan penggunaan instrumen dalam mengukur setiap variabel dalam penelitian ini. Berikut merupakan tahapan dari proses pengembangan instrumen:

1. Uji Validitas Isi (*Expert Judgement*)

Ketiga instrumen yang digunakan diadaptasi oleh peneliti dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia yang kemudian diterjemahkan kembali ke Bahasa Inggris. Proses penerjemahan dilakukan dalam pengawasan dan bimbingan dari seorang ahli yaitu Ibu Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.Pd., Psikolog, dan proses penerjemahan ulang dilakukan oleh ahli terjemah yakni Taufia Rachmi S.Pd. Ahli bahasa berfungsi sebagai seseorang yang memperbaiki item dan isi, penulisan yang disesuaikan dengan konstruk variabel dalam penelitian ini.

Uji validitas isi pun dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan instrumen dalam melakukan fungsi instrumennya. Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan validitas isi, yang dilakukan oleh tiga ahli yaitu Ibu Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.Pd., Psikolog, Ibu

Ita Juwita Ningrum, S. Psi., M.Pd. dan Bapak Farhan Zakariyya, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Para ahli melakukan pemeriksaan pada setiap item yang berguna untuk pencapaian kesesuaian dalam mewakili konstruk teori.

2. Uji Keterbacaan

Peneliti melakukan uji keterbacaan sebelum melangsungkan pengambilan data. Kuesioner disebarakan secara merata kepada 13 remaja di Kota Bandung. Hal ini bertujuan untuk memastikan redaksi pertanyaan dari alat ukur pada penelitian ini dapat dipahami dengan baik oleh responden yang sesuai dengan kriteria.

3. Analisis Item dan Realibilitas Instrumen

a. Analisis Item

Analisis item dilakukan dengan *Rasch Model* menggunakan bantuan aplikasi Winstep untuk mengetahui item dan jawaban responden yang layak dan tidak layak digunakan. Item dan jawaban responden yang tidak layak akan dieliminasi. Berikut parameter Misfit yang digunakan:

Tabel 3.11
Parameter Item Misfit

	Nilai yang Diterima
Nilai <i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
Nilai <i>Outfit Z-standard</i> (ZSDT)	$-2,0 < \text{ZSDT} < +2,0$
Nilai <i>Point Measure Correlation</i>	$0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Pada instrumen kelekatan orang tua ada 1 item yang harus dieliminasi karena tidak memenuhi nilai misfit yaitu item 11. Pada instrumen harga diri dan kecemburuan tidak terdapat item yang harus dieliminasi karena semua item memenuhi nilai misfit.

Selain melakukan analisis item, peneliti melakukan analisis person. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 14 dari 369 jawaban yang harus dieliminasi karena tidak memenuhi lebih dari 1 kriteria dalam uji rasch. Oleh karena itu, total keseluruhan responden pada penelitian ini adalah sebanyak 355 orang.

b. Realibilitas Instrumen

Peneliti menganalisis nilai realibilitas instrumen menggunakan *Rasch Model* pada aplikasi *Winstep*. Realibilitas *alpha cronbach* pada instrumen kelekatan orang tua adalah sebesar 0.94 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan reliabilitas *person* sebesar 0.92. Kemudian reliabilitas pada instrumen harga diri adalah sebesar 0.82 yang termasuk dalam kategori tinggi dan reliabilitas *person* sebesar 0.64. Lalu pada instrumen kecemburuan adalah sebesar 0.89 yang termasuk dalam kategori tinggi dan reliabilitas *person* sebesar 0.49.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan *software Statistical Program for Social (SPSS) 22* untuk menemukan analisis statistika deskriptif penelitian. Data yang diperoleh dari ketiga alat ukur ditransformasikan dari ordinal menjadi interval. Selanjutnya, peneliti melakukan uji normalitas Monte Carlo untuk mengetahui distribusi data yang didapatkan pada penelitian ini normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual data memiliki nilai signifikan sebesar 0,23 atau dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			355
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		12,59039640
Most Extreme Differences	Absolute		,079
	Positive		,079
	Negative		-,043
Test Statistic			,079
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,023 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,019
		Upper Bound	,027

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Gambar 3.2

Gambar Tabel Uji Normalitas

Selain itu, peneliti juga melakukan uji beda berdasarkan sosiodemografi pada ketiga variabel dengan teknik analisis independent sample T-Test untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara

individual dalam menerangkan variabel dependen dan one way ANOVA untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dan satu atau lebih variabel independen (skala non metrik yang bersifat kategori yang memiliki kategori lebih dari 2 (dua).

Peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan berganda untuk hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh kelekatan orang tua (X) terhadap kecemburuan (Y) yang dimediasi harga diri (Z) pada remaja akhir yang berpacaran di Kota Bandung. Taraf signifikansi pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah 0,000.

Uji hipotesis utama dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho1: Tidak terdapat pengaruh kelekatan orang tua (X) terhadap kecemburuan (Y) yang dimediasi harga diri (Z) pada remaja akhir yang berpacaran di Kota Bandung.

Ha1: Terdapat pengaruh kelekatan orang tua (X) terhadap kecemburuan (Y) yang dimediasi harga diri (Z) pada remaja akhir yang berpacaran di Kota Bandung.

Sub hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

Sub hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Sub hipotesis 1:

Ho2: Tidak terdapat pengaruh kelekatan orang tua (X) terhadap kecemburuan (Y) pada remaja akhir yang berpacaran di Kota Bandung.

Ha2: Terdapat pengaruh kelekatan orang tua (X) terhadap kecemburuan (Y) pada remaja akhir yang berpacaran di Kota Bandung.

Sub hipotesis 2:

Ho3: Tidak terdapat pengaruh kelekatan orang tua (X) terhadap harga diri (Z) pada remaja akhir yang berpacaran di Kota Bandung.

Ha3: Terdapat pengaruh kelekatan orang tua (X) terhadap harga diri (Y) pada remaja akhir yang berpacaran di Kota Bandung.

Sub hipotesis 3:

Ho4: Tidak terdapat pengaruh harga diri (Z) terhadap kecemburuan (Y) pada remaja akhir yang berpacaran di Kota Bandung.

Ha4: Terdapat pengaruh harga diri (Z) terhadap kecemburuan (Y) pada remaja akhir yang berpacaran di Kota Bandung.

